

Peningkatan Hasil Belajar, Motivasi dan Kepercayaan Diri dengan Media Kantong Sawit pada Mata Pelajaran Matematika

Muhammad Nur Huda¹, Yunia Tiara Riski²

Graduate School, University of the Immaculate Conception, Philippines

Sekolah Indonesia Davao, Filipina

mhuda_1800791@uic.edu.ph

yuniatiarariski@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima (bulan)
(tahun)
Disetujui (bulan)
(tahun)
Dipublikasikan (bulan)
(tahun)

Keywords:

Hasil belajar
matematika, motivasi,
kepercayaan diri,
media pembelajaran,
kantong sawit

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar serta motivasi dan kepercayaan diri dengan penerapan media Kantong Sawit pada materi penjumlahan bilangan sampai 500 di kelas II CLC 3 Ladang Lumadan, Sabah – Malaysia. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan desain berupa 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Jenis data berupa data kuantitatif berupa hasil tes tertulis serta data kualitatif yang didapatkan dari hasil observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Subjek Penelitian dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas II, guru, dan dokumentasi. Analisis data yang berkaitan dengan aktivitas peserta didik menggunakan teknik analisis data penelitian deskriptif, sedangkan analisis data yang berkaitan dengan hasil belajar menggunakan teknik penskoran dimana setiap jawaban benar di beri skor satu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar pada pra siklus sebesar 43,3 meningkat pada siklus I sebesar 61,3 kemudian meningkat lagi pada siklus II sebesar 87,1. Banyak peserta didik yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal pada pra siklus sebesar 40,0% meningkat menjadi 53,3% pada siklus I dan 86,7% pada siklus II. Komponen penilaian motivasi menunjukkan rata-rata skor peserta didik meningkat dari 2,4 pada siklus I menjadi 2,58 pada siklus II dengan kategori baik. Sedangkan kepercayaan diri yang mula-mula 2,06 pada siklus I meningkat menjadi 2,23 pada siklus II dengan kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa media kantong sawit dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik.

Abstract

The purpose of this study was to improve learning outcomes and motivation as well as confidence with the application of Palm Bag learning media in addition the number until 500 for 2nd grade students of CLC 3 Ladang Lumadan, Sabah – Malaysia. This research used classroom action research design by 1) planning, 2) acting, 3) observing, and 4) reflecting. The qualitative data were collected by observation, while the quantitative by paper based test. The sources of the data were the 2nd grade students, teacher, and documentation. The analysis data for students' activity used descriptive analysis technique, while the learning outcomes used scoring technique. The finding showed that the rate of the learning outcomes increased from 43,3 in pra cycle to 61,3 in cycle I and 87,1 in cycle II. Students who passed the minimum criteria from 40,0% pra cycle increased to 53,3% in cycle I and 86,7% in cycle II. The motivation increased 2,4 in cycle I to 2,58 in cycle II with category "good", whereas the confidence increased from 2,06 in cycle I became 2,23 in cycle II with category "good". Based on the finding it could be concluded that Palm Bag learning media could improve the mathematics learning outcomes.

Pendahuluan

Pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pada jenjang pendidikan dasar tujuan itu kemudian difokuskan menjadi landasan untuk jenjang pendidikan menengah. Sehingga pendidikan dasar yang didapatkan di sekolah dasar (SD) menjadi penting dengan tujuan sebagai bekal peserta didik untuk melangkah atau menapaki jenjang pendidikan selanjutnya.

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang memiliki keterhubungan antara materi satu dengan materi yang lain yang berada di dalamnya. Agar hasil belajar matematika dapat tercapai dengan baik peserta didik harus merasakan manfaat bagi dirinya sehingga mereka merasa butuh untuk dapat menguasainya. Peserta didik perlu mencoba dan membangun pengetahuannya sendiri. Jika hal ini tidak terjadi maka pemahaman peserta didik terhadap konsep matematika akan rendah. Karena pemahaman konsep rendah maka peserta didik akan kesulitan dalam menyelesaikan persoalan matematika, akhirnya hasil belajarnya pun rendah. Dalam BSNP (2006: 417) dijelaskan bahwa mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama.

Di CLC 3 Ladang Lumadan pada mata pelajaran Matematika bab Penjumlahan sampai 500 di kelas II semester 1 menunjukkan hasil belajar peserta didik yang rendah. Nilai rata-rata hasil belajar 43,3 dengan 60% peserta didik tidak tuntas. Setelah dilakukan refleksi pembelajaran dan wawancara 5 peserta didik muncullah empat alasan mengapa hasil belajar peserta didik rendah. Pertama kurangnya motivasi peserta didik dalam pembelajaran matematika, karena masih tertanam pemikiran bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit. Kedua, pada saat kegiatan belajar berlangsung, sebagian besar peserta didik juga kurang percaya diri apabila diminta oleh guru untuk ke depan kelas mencoba menjawab pertanyaan dan juga mengajukan pertanyaan apabila mengalami kesulitan. Ketiga, peserta didik belum dapat melakukan operasi penjumlahan 2 angka dengan benar, sehingga siswa kebingungan dalam menyelesaikan penjumlahan 3 angka ditambah lagi peserta didik masih kebingungan

mengenai nilai tempat. Keempat, pada saat guru mengajar, guru tidak menggunakan media pembelajaran, guru hanya memakai bahan ajar melalui buku paket dan membahas di papan tulis, sehingga peserta didik tidak mengetahui dengan baik tentang konsep penjumlahan yang dipelajari. Berdasarkan beberapa hal yang sudah diuraikan tersebut maka dirasakan sangat perlu dilakukan pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran yang mudah dipahami dan mudah didapat di lingkungan tempat tinggal peserta didik sehingga dapat mempermudah peserta didik memahami konsep nilai tempat yang kemudian dapat digunakan untuk melakukan operasi penjumlahan bilangan sampai 500.

Sebelumnya telah dilakukan sebuah penelitian oleh Yuniarto (2012) yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa menggunakan Media Sedotan (*drinking straws*) dan Kantong Bilangan pada Pembelajaran Matematika dengan Materi operasi hitung campuran” menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar matematika kelas IV dalam materi operasi hitung campuran. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai peserta didik yang sebelum tindakan hanya 40% yang lulus KKM (65,00) namun setelah dilakukan tindakan sebanyak tiga siklus terjadi peningkatan menjadi 88,89%. Peningkatan nilai siswa setelah tindakan melampaui target penelitian yang semula dicanangkan yaitu 85% siswa lulus KKM.

Hal tersebut menunjukkan keefektifan media pembelajaran sedotan (*drinking straws*) dan kantong bilangan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran sedotan (*drinking straws*) dan kantong bilangan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika kelas IV dengan materi operasi hitung campuran. Media pembelajaran *drinking straws* tersebut kemudian diadaptasi untuk mengembangkan media kantong sawit dikarenakan biji sawit mudah ditemui di lingkungan tempat tinggal peserta didik karena berada di tengah ladang sawit.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka disepakati bersama dengan rekan guru bahwa perlu untuk dilaksanakan sebuah penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar, Motivasi dan Kepercayaan Diri dengan Media Kantong Sawit pada Mata Pelajaran Matematika” yang dilaksanakan pada kelas II CLC 3 Ladang Lumadan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas II CLC 3 Ladang Lumadan, Sabah-Malaysia. Penelitian ini dilakukan pada semester II tahun pelajaran 2017/2018.

Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik kelas II CLC 3 Ladang Lumadan yang diambil dengan memberikan tes tertulis pada setiap akhir kegiatan pembelajaran pada setiap siklusnya. Sedangkan data kualitatif pada penelitian ini diperoleh dari klasifikasi kategori tingkatan nilai peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar yang dilihat dari lembar pengamatan/observasi.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi sumber dimaksudkan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2010: 373). Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas II, guru, dan data dokumen meliputi daftar nilai peserta didik dan dokumentasi siklus

Penelitian ini juga menggunakan berbagai teknik pengumpulan data (triangulasi data) sehingga antara alat pengumpul data yang satu dengan yang lain diharapkan dapat saling melengkapi. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan yaitu tes dan observasi. Instrumen yang berisi tes ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian prestasi. Pada penelitian tindakan kelas ini tes yang digunakan adalah tes yang dibuat oleh guru berupa isian singkat masing-masing berjumlah 30 soal. Sedangkan observasi merupakan kegiatan mengamati, mempertimbangkan kemudian mencatat penilaian kedalam suatu skala bertingkat (Arikunto, 2006:229). Metode observasi pada penelitian ini berupa pengisian angka pada lembar pengamatan yang dilakukan oleh observer untuk mengetahui sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik di kelas.

Analisis data yang berkaitan dengan aktivitas peserta didik menggunakan teknik analisis data penelitian deskriptif. Data yang terkumpul diklasifikasikan dalam dua kelompok data, yaitu kuantitatif yang berupa angka-angka dan data kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata atau simbol. Kedua data yang tersebut sangat berkaitan,

Arikunto (2006:239) mengemukakan bahwa data kualitatif yang berbentuk kata-kata berguna untuk menyertai dan melengkapi gambaran yang diperoleh dari analisis data kuantitatif.

Tabel 1. Skala Penilaian Data Kualitatif

Rentang Skor Lembar Pengamatan	Kriteria
$3 \leq \text{skor} \leq 4$	Sangat Baik
$2 \leq \text{skor} < 3$	Baik
$1 \leq \text{skor} < 2$	Cukup
$0 \leq \text{skor} < 1$	Kurang

Analisis data yang berkaitan dengan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan teknik penskoran tanpa koreksi dimana setiap jawaban benar di beri skor satu (tergantung dari bobot butir soal) dan setiap jawaban salah di beri skor nol sehingga jumlah skor yang diperoleh peserta didik adalah dengan menghitung banyaknya butir soal yang dijawab benar yaitu dengan menggunakan rumus:

$$\text{Skor} = \frac{B}{N} \times 100$$

(skala 0 – 100)

Keterangan:

B = Nilai yang diperoleh

N = Nilai maksimal

(Poerwanti, 2008: 6-3)

Hasil perhitungan di konsultasikan dengan tabel kriteria deskriptif. Pencapaian persentasenya dikelompokkan dalam lima kategori yaitu sangat kurang, kurang, cukup, memuaskan dan sangat memuaskan. Berikut disusun pedoman konversi skala-5 dengan memperhatikan bahwa batas minimal kualifikasi tuntas adalah 65.

Tabel 2. Skala Penilaian Data Kuantitatif

No.	Tingkat Penguasaan	Kualifikasi
1	80 ke atas	Sangat Memuaskan
2	70 – 79	Memuaskan
3	60 – 69	Cukup
4	50 – 59	Kurang
5	49 ke bawah	Sangat Kurang

Hasil perhitungan juga diklasifikasikan ke dalam kategori tuntas dan tidak tuntas sesuai dengan KKM mata pelajaran Matematika CLC 3 Ladang Lumadan, yaitu dengan kriteria sebagai berikut.

Tabel 3. KKM CLC 3 Ladang Lumadan

Kriteria Ketuntasan	Kualifikasi
≥ 65	Tuntas
< 65	Tidak Tuntas

Adapun skala ini kemudian diterjemahkan ke dalam kriteria persentase untuk melihat persentase keseluruhan dengan rumus:

$$P = \frac{\sum n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$\sum n$ = Jumlah frekuensi yang muncul

N = Jumlah total peserta didik

P = Persentase peserta didik

Kriteria penilaian sebagai berikut:

Nilai $> 76\%$ = Sangat baik

Nilai $51\%-75\%$ = Baik

Nilai $26\%-50\%$ = Cukup baik

Nilai $< 25\%$ = Kurang baik

Hasil Penelitian

Setelah dilakukan penelitian dengan menerapkan media pembelajaran Kantong Sawit pada mata pelajaran matematika materi penjumlahan bilangan sampai 500 pada kelas II terjadi peningkatan pada hasil belajar, motivasi dan kepercayaan diri peserta didik.

Hasil

A. Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil belajar siklus I

No.	Pencapaian	Data Awal	Data Siklus I
1	Rata-rata	43,3	61,3
2	Nilai Terrendah	13	40
3	Nilai Tertinggi	83	83
4	Belum Tuntas	60,0%	46,7%
5	Tuntas	40,0%	53,3%

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai pada data awal adalah 43,3 dengan nilai terrendah yaitu 13 dan nilai tertinggi 83, tabel tersebut juga menunjukkan data awal ketuntasan kelas yaitu 40,0% peserta didik belum memenuhi ketuntasan, sedangkan 60,0% peserta didik sudah memenuhi ketuntasan. Data awal ini belum memenuhi indikator keberhasilan dengan ketuntasan kelas $> 80\%$, sehingga dilakukan siklus I. Setelah dilaksanakan siklus I nilai rata-rata menjadi 61,5 nilai terrendah 40 dan nilai tertinggi 83. Pada siklus I ini terdapat 46,7% belum tuntas dalam belajar dan 53,3% yang lain sudah tuntas dalam belajar. Meskipun belum memenuhi ketuntasan kelas namun hasil menunjukkan peningkatan sehingga dilakukan siklus II.

Tabel 5. Hasil belajar siklus II

No.	Pencapaian	Data Siklus I	Data Siklus II
1	Rata-rata	61,3	87,1
2	Nilai Terrendah	40	60
3	Nilai Tertinggi	83	100
4	Belum Tuntas	46,7%	13,3%
5	Tuntas	53,3%	86,7%

Tabel di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata nilai pada siklus II menjadi 87,1 dengan nilai terrendah yaitu 60 dan nilai tertinggi 100, tabel tersebut juga menunjukkan peningkatan ketuntasan dari siklus yang semula 53,3% menjadi 86,7%. Data hasil belajar siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan belajar dengan ketuntasan kelas > 80%.

B. Aktivitas Belajar Peserta Didik

Tabel 6. Aktivitas siklus I

No.	Komponen	Skor	Kriteria
1	Motivasi	2,43	Baik
2	Kepercayaanandiri	2,06	Baik

Pada komponen penilaian motivasi, rata-rata skor peserta didik adalah sebesar 2,4 dengan kategori cukup. Pada saat awal dimulai pembelajaran guru menayangkan video penguin dance, kemudian memberi motivasi dan menyampaikan mengenai tujuan pembelajaran. Indikator yang masih kurang adalah pada Mandiri dalam belajar dan Ulet dalam menghadapi kesulitan belajar.

Kepercayaan diri peserta didik pada komponen penilaian mendapat rata-rata skor 2,06 dengan kategori baik. Peserta didik sudah mulai berani mengemukakan pertanyaan. Masing-masing anggota kelompok memiliki peran dalam kelompoknya. Peserta didik

juga sudah berani mengemukakan pendapat, namun perlu diadakan perbaikan dalam aktivitas peserta didik untuk memberikan alasan tentang pendapatnya.

Tabel 6. Aktivitas siklus II

No.	Komponen	Skor	Kriteria
1	Motivasi	2,58	Baik
2	Kepercayaan diri	2,23	Baik

Pada komponen penilaian motivasi, rata-rata skor peserta didik terjadi peningkatan dari 2,43 pada siklus I menjadi 2,58 pada siklus II. Indikator mandiri dalam belajar dan Ulet dalam menghadapi kesulitan belajar sudah tampak lebih baik. Peserta didik mencoba media pembelajaran dengan lebih leluasa, hal tersebut juga dikarenakan guru memberi instruksi lebih jelas baik secara verbal maupun melalui lembar kerja. Kepercayaan diri peserta didik pada komponen penilaian mengalami peningkatan rata-rata skor yang mula-mula 2,06 pada siklus I menjadi 2,23 pada siklus II dengan kategori baik. Peserta didik sudah mulai berani mengemukakan pertanyaan. Masing-masing anggota kelompok memiliki peran dalam kelompoknya. Peserta didik juga sudah berani mengemukakan pendapat. Peserta didik juga dapat memberikan alasan tentang pendapatnya saat diberikan pertanyaan oleh guru.

Pembahasan

A. Hasil Belajar Peserta didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar Matematika dari siklus I sampai siklus II. Hasil belajar siklus I rata-rata sebesar 61,3 meningkat pada siklus II rata-rata sebesar 87,1. Menurut data tersebut terdapat kenaikan hasil belajar serta kenaikan ketuntasan belajar kelas dari siklus I sampai dengan siklus II secara signifikan. Hal ini membuktikan bahwa media pembelajaran Kantong Sawit dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hal ini sesuai dengan teori belajar menurut Jerome S. Brunner (Endah, 2015: 23-24) yang menyatakan bahwa “Belajar matematika akan lebih berhasil jika proses pengajaran di arahkan kepada konsep-konsep dan struktur yang termuat dalam pokok bahasan yang diajarkan dan dengan menggunakan alat peraga serta diperlukannya keaktifan siswa

tersebut.” Dalam setiap kesempatan, pembelajaran matematika hendaknya dimulai dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi (contextual problem). Dengan mengajukan masalah kontekstual, peserta didik secara bertahap dibimbing untuk menguasai konsep matematika. Untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran, sekolah diharapkan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi seperti komputer, alat peraga, atau media lainnya.

Jenjang SD merupakan jenjang pendidikan yang pokok dan utama yang berperan sebagai landasan awal guna menanamkan dasar-dasar pengetahuan bagi peserta didik untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Menurut S. Nasution dalam Untari (2014: 2), tujuan proses belajar mengajar secara ideal adalah agar bahan yang dipelajari dikuasai sepenuhnya oleh murid. Agar apa yang telah dipelajari di sekolah dapat dikuasai maka perlu pembelajaran yang bermakna. Suparno dalam Untari (2014: 2) menyatakan bahwa belajar bermakna terjadi apabila siswa mencoba menghubungkan fenomena baru ke dalam struktur pengetahuan mereka dalam setiap penyelesaian masalah. Dengan demikian pembelajaran bermakna dapat terwujud apabila dalam pembelajaran siswa melakukan aktivitas dalam membangun pengetahuannya dan melakukan pemecahan masalah.

B. Aktivitas Belajar Peserta Didik

Menurut DePorter (2009: 13) luaran dari aktivitas belajar berupa menumbuhkan sikap positif, motivasi, keterampilan belajar seumur hidup, kepercayaan diri, dan sukses. Pada penelitian ini aktivitas yang diamati adalah motivasi belajar dan kepercayaan diri.

1) Motivasi

Lembar pengamatan motivasi belajar peserta didik meliputi: 1) ketekunan dalam belajar, 2) ulet dalam menghadapi kesulitan belajar, 3) mandiri dalam belajar, dan 4) keinginan untuk berprestasi dalam mata pelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor pada motivasi peserta didik siklus I sebesar 2,43 dengan kategori baik sedangkan pada siklus II naik menjadi 2,58. Menurut Riana (2008:22) media merupakan bagian dari proses komunikasi. Baik buruknya sebuah komunikasi ditunjang oleh penggunaan saluran dalam komunikasi tersebut. Saluran atau channel yang dimaksud di atas adalah media. Karena pada dasarnya pembelajaran merupakan proses komunikasi, maka media yang dimaksud adalah media pembelajaran. Maka untuk meningkatkan motivasi peserta didik

dalam belajar, hendaknya guru menerapkan media pembelajaran sehingga peserta didik lebih tertarik dengan apa yang akan disampaikan oleh guru.

2) Kepercayaan Diri

Indikator kepercayaan diri pada penelitian ini diterangkan dalam 4 deskriptor yaitu: 1) peserta didik berani mengemukakan pendapat sendiri, 2) peserta didik memberikan alasan tentang pendapatnya, 3) memimpin kelompoknya, dan 4) ada pujian dari guru.

Hasil penelitian menunjukkan skor rata-rata peserta didik pada siklus I pada indikator kepercayaan diri mendapat 2,06 dengan kategori baik sedangkan pada siklus II naik menjadi 2,23 pada kategori baik. Untuk meningkatkan rasa percaya diri guru perlu mendorong dan menstimulus peserta didik untuk terlibat aktif baik dalam kelompok maupun penggunaan media pembelajaran yang dapat diperagakan. Media pembelajaran kantong sawit sangat mudah untuk dioperasikan oleh peserta didik. Peserta didik tidak lagi merasa malu untuk mencoba atau mengemukakan pendapat, pertanyaan, atau jawaban. Karena peserta didik benar-benar memahami konsep nilai tempat dan penjumlahan bilangan sampai 500.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran kantong sawit dapat meningkatkan pemahaman konsep nilai tempat dan penjumlahan pada peserta didik kelas II CLC 3 Ladang Lumadan. Meningkatnya pemahaman konsep konsep nilai tempat dan penjumlahan dapat dilihat dari persentase ketuntasan belajar peserta didik dari 40% menjadi 86,7%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa penggunaan media kantong sawit dapat meningkatkan pemahaman konsep nilai tempat dan penjumlahan pada peserta didik kelas II CLC 3 Ladang Lumadan.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti dapat memberikan saran kepada beberapa pihak sebagai berikut: 1) guru dapat menggunakan media pembelajaran kantong sawit untuk meningkatkan pemahaman konsep nilai tempat dan penjumlahan peserta didik; 2) dalam pembelajaran matematika, guru sebaiknya menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Media yang dipilih sebaiknya merupakan benda-benda konkret dan dapat diperagakan

langsung oleh peserta didik; 3) bagi peneliti selanjutnya semoga hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan dapat dijadikan rujukan untuk melakukan penelitian sejenis dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang masih ada.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *“Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan”*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- BSNP. 2006. *“Standar Isi Mata Pelajaran Matematika SD/MI”*. Jakarta: BSNP
- DePorter, Bobbi, Mike Hernacki. 2009. *“Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan”*. Bandung: Kaifa PT Mizan Pustaka
- Poerwanti, Endang, dkk. 2008. *“Asesmen Pembelajaran”*. Jakarta: Dirjen Dikti
- Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)
- Untari, Tri. (2014). *“Meningkatkan Pemahaman Konsep Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat Menggunakan Model Pembelajaran Quantum Teaching pada Siswa Kelas IV SDN Kulwaru Kulon”*. Fakultas Ilmu Pendidikan: Universitas Negeri Yogyakarta
- Riana, Cepi. (2008). *“Konsep dan Aplikasi Media Pembelajaran”*. Bandung: Universitas Negeri Bandung
- Sugiyono. 2009. *“Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D”*. Bandung: CV Alfabeta
- Setyowati, Endah. (2015). *“Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Nilai Tempat Ratusan, Puluhan dan Satuan melalui Model Make a Match pada Siswa Kelas II MI Taufiqiyyah Tegalkangkung Semarang 2014/2015”*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2015
- Yuniarto, Dwi. (2012). *“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Sedotan (drinking straws) dan Kantong Bilangan pada Pembelajaran Matematika dengan Materi Operasi Hitung Campuran”*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta